

PENGEMBANGAN MODUL KOMPETENSI DASAR MENGIDENTIFIKASI PANGKAT DAN JABATAN PEGAWAI SESUAI KURIKULUM 2013 PADA SISWA XI AP 1 DI SMK NEGERI 2 NGANJUK

Septifia Rizkhi Budiastuti

Durinda Puspasari

**Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Jurusan Pendidikan Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya**

ABSTRACT

Module is one of the printed-based teaching materials that can be used by students independently. Modules are arranged in a creative, innovative, and in accordance with the basic competencies which use attractive images and understandable language in order to students can understand the learning materials easily. The study of this module was aimed to know the module development, to determine the feasibility of the module, and to know the students' responses of the module. The subjects of this study were 20 students of class XI AP 1 SMK Negeri 2 Nganjuk. Module development uses 4-D models by Trianto (2011) as the basic of the theory. The data analysis was performed with the results of the expert validation and the student responses based on the scale of the study. Whole components such of content feasibility, presentation, linguistic, and graphic showed an average percentage of 81% with a very decent criteria. The result of the limited trial experiment showed the average percentage of 89% with a very decent criteria.

Keywords: Module Development, Title, Position Employees

ABSTRAK

Modul merupakan salah satu bahan ajar yang berbasis cetakan yang dapat digunakan oleh siswa secara mandiri. Modul disusun secara kreatif, inovatif, sesuai dengan kompetensi dasar dan menggunakan gambar menarik serta bahasa yang mudah dipahami agar siswa dapat memahami materi pembelajaran. Penelitian pengembangan modul ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan modul, mengetahui kelayakan modul, mengetahui respon siswa terhadap modul. Subjek dalam penelitian ini adalah 20 siswa kelas XI AP 1 SMK Negeri 2 Nganjuk. Pengembangan modul menggunakan model 4-D Trianto (2011) sebagai landasan. Analisis data dilakukan dengan hasil validasi ahli dan respon siswa dengan skala penelitian. Analisis hasil validasi keseluruhan komponen kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan diperoleh rata-rata persentase 81% dengan kriteria sangat layak. Hasil analisis uji coba terbatas diperoleh rata-rata persentase 89% dengan kriteria sangat layak.

Kata kunci: Pengembangan Modul, Pangkat, Jabatan Pegawai

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan. Pola pikir dan pendidikan mempengaruhi suatu bangsa. Maju dan berkembangnya bangsa tergantung pada pendidikan masyarakatnya. Pendidikan bertujuan untuk membentuk

generasi penerus bangsa yang mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri dan keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat serta bermanfaat bagi negara. Adanya kualitas pendidikan yang baik

maka akan mencetak sumber daya manusia yang cerdas sehingga Indonesia mampu menjadi negara maju dan bersaing dengan negara-negara lain. Menyadari akan pentingnya pendidikan, pemerintah berupaya untuk menyempurnakan kurikulum. Kurikulum sangat penting dalam dunia pendidikan karena melalui kurikulum tujuan pendidikan akan dapat tercapai. Saat ini pemerintah menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Amri&Poerwati, 2013).

Modul merupakan bahan ajar yang berbasis cetakan yang dapat digunakan oleh siswa secara mandiri karena modul dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar. Saat ini modul banyak digunakan sebagai panduan belajar siswa disekolah dan pedoman guru dalam proses pembelajaran. Modul didesain menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa serta menggunakan gambar-gambar yang menarik sehingga siswa tidak merasa bosan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SMK Negeri 2 Nganjuk, kelas XI Administrasi Perkantoran sedang melakukan prakerin. Kelas XI AP 1 adalah kelas yang sudah melaksanakan prakerin sedangkan kelas XI AP 2, dan XI AP 3 sedang menjalankan prakerin. Kelas XI AP 1 adalah kelas yang

siswanya kurang berinteraksi dengan baik. Setiap kali guru menerangkan materi siswa tidak mendengarkan dan tidak memperhatikan. Siswa cenderung bosan dengan cara pembelajaran ceramah yang dilakukan oleh guru. Bahan ajar yang digunakan masih minim karena Kurikulum 2013 belum lama diterapkan, sehingga siswa hanya tergantung pada guru. Siswa hanya mencatat apa yang dijelaskan dari guru tanpa mempunyai buku paket atau modul, sedangkan buku yang ada diperpustakaan belum bisa menampung siswa yang banyak. Bahan ajar yang digunakan oleh guru adalah berupa buku diktat dan buku paket yang masih menggunakan kurikulum lama. Buku diktat dan buku paket belum menggunakan Kurikulum 2013, materi belum lengkap, terbitan tahun 1994, tidak ada gambar atau ilustrasi yang mendukung pada materi.

Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Pangkat dan Jabatan adalah materi yang harus dikuasai siswa. Karena materi ini sangat penting untuk siswa saat di dunia kerja. Siswa SMK diprioritaskan setelah lulus akan bekerja. Materi Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Pangkat dan Jabatan Pegawai sebagai pedoman jika siswa menjadi pegawai atau karyawan. Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Pangkat dan Jabatan Pegawai adalah Kompetensi Dasar yang mendasar. Siswa harus memahami materi

dasar terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya atau materi lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan suatu penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Pangkat dan Jabatan Pegawai Sesuai Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas XI AP 1 di SMK Negeri 2 Nganjuk”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Pengembangan modul Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Pangkat dan Jabatan Pegawai sesuai Kurikulum 2013 pada siswa kelas XI AP 1 di SMK Negeri 2 Nganjuk yang meliputi kecermatan isi, penyajian materi, ketertiban bahasa, dan ilustrasi; 2) Kelayakan modul Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Pangkat dan Jabatan Pegawai sesuai Kurikulum 2013 pada siswa kelas XI AP 1 di SMK Negeri 2 Nganjuk yang telah dikembangkan; 3) Respon siswa kelas XI AP 1 SMK Negeri 2 Nganjuk terhadap modul Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Pangkat dan Jabatan Pegawai sesuai Kurikulum 2013 yang telah dikembangkan.

Belajar

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya” (Slameto, 2012:2). Menurut Hamalik (2012:36) “Belajar

adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan”.

Pembelajaran

Menurut Daryanto (2013:191), “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik”. “Pembelajaran merupakan pengorganisasian sumber daya, fasilitas, dan lingkungan untuk mengusahakan kegiatan belajar siswa” (Purwanto, 2013:185). “Pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan” (Trianto, 2011:17).

Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2014:17), “bahan ajar adalah segala bahan-bahan (baik berupa informasi, alat, maupun teks)

yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran”. Menurut Majid (2011:60), “Bahan ajar dapat juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup: 1) petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru); 2) kompetensi yang akan dicapai; 3) informasi pendukung; 4) latihan-latihan; 5) petunjuk kerja dapat berupa Lembar Kerja (LK); dan 6) evaluasi. Secara garis besar, bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu: 1) bahan ajar cetak (*printed*) yang meliputi: *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar; 2) bahan ajar gambar (audio), yang meliputi: kaset/ piringan hitam/ *compact disk* dan *radio broadcasting*; 3) bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) yang meliputi: video/ film, orang/ narasumber; 4) bahan ajar interaktif yaitu multimedia yang merupakan kombinasi dari kedua atau lebih media (audio, *text*, *graphics*, *images*, *animation*, dan video) yang oleh pengguna dimanipulasi untuk mengendalikan perintah dan atau perilaku alami dari suatu presentasi”.

Modul

“Modul adalah salah satu bentuk bahan ajar yang berbasis cetakan yang dirancang untuk belajar secara mandiri oleh peserta pembelajaran karena itu modul dilengkapi dengan petunjuk untuk belajar mengajar” (Asyhar, 2012:155). Menurut Prastowo (2014:106), “modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik.”

Menurut Daryanto (2013:9), karakteristik yang diperlukan untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar adalah 1) *Self Instruction* yaitu memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain; 2) *Self Contained* yaitu bila seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut; 3) Berdiri Sendiri (*Stand Alone*) modul yang tidak tergantung pada bahan ajar/media lain, atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar/media lain; 4) Adaptif yaitu Dikatakan adaptif jika modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel/luwes digunakan di berbagai perangkat keras (*hardware*); 5) Bersahabat/ Akrab (*User Friendly*) yaitu Setiap

instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespons dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang umum digunakan, merupakan salah satu bentuk *User Friendly*.

Kelayakan Modul

Kriteria kelayakan yang digunakan untuk modul sama dengan kelayakan buku teks. Menurut Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP), kriteria kelayakan modul sebagai berikut: 1) Komponen kelayakan isi meliputi dimensi sikap spiritual (KI 1), dimensi sikap sosial (KI 2), dimensi pengetahuan (KI3), dan dimensi keterampilan (KI 4); 2) Komponen penyajian meliputi teknik penyajian, pendukung penyajian materi, penyajian pembelajaran, kelengkapan penyajian; 3) Komponen kebahasaan meliputi kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, keterbacaan, kemampuan memotivasi, kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia, penggunaan istilah dan symbol/lambang; 4) Komponen grafik meliputi ukuran modul, desain sampul modul, tipografi, dan desain isi modul.

Kurikulum 2013

Perubahan kurikulum memiliki tujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong siswa untuk kreatif. Pada kurikulum baru, siswa bukan lagi

menjadi obyek tapi justru menjadi subyek dengan ikut mengembangkan tema yang ada. Sementara menurut Rosyid, upaya ini dilakukan sebagian sebagai respons atas tawuran pelajar dan mahasiswa yang marak, dan sinyalemen keras bahwa kurikulum kita saat ini *overloaded*, terlalu banyak mata pelajaran yang disajikan di sekolah. Kemdikbud menegaskan bahwa generasi yang kreatif dan berkarakter kuat adalah generasi yang mampu bersaing di era persaingan global di masa depan. Kreativitas seseorang dapat dilatih melalui pendidikan. Oleh karena itu, proses pendidikan harus dirancang untuk mengasah rasa keingintahuan intelektual yang akan melahirkan kreativitas. Disinilah pentingnya penyempurnaan kurikulum di Indonesia. (Setyaningrum & Husamah, 2013:2-5)

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian pengembangan modul yang telah dilakukan, yaitu penelitian Chilmiyah (2014) yang berjudul Pengembangan Modul Pembelajaran pada Kompetensi Dasar Hubungan Masyarakat Kelas X APK 2 Di SMKN 10 Surabaya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 10 Surabaya. Hasil validasi ahli dan respon siswa modul 87,33%, secara empiris berdasarkan aktivitas siswa 86,4%, berdasarkan respons siswa 93,57% dengan kategori sangat layak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *pengembangan Research and Development (R&D)*. Metode R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu (Sugiyono, 2012:297). Produk yang dikembangkan adalah suatu bahan ajar berbentuk modul pembelajaran pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Pangkat dan Jabatan Pegawai. Penelitian pengembangan modul pembelajaran Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Pangkat dan Jabatan Pegawai menggunakan pendekatan model 4-D. Model ini terdiri dari empat tahapan, yaitu Pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Develop*), Penyebaran (*Desseminate*) (Trianto, 2011).

Prosedur Penelitian

Pengembangan modul Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Pangkat dan Jabatan Pegawai dilakukan terdiri atas 4 tahap yaitu,

Tahap Pendefinisian (*Define*). Tujuan tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Tahap ini meliputi 5 langkah pokok, yaitu; analisis kurikulum, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep dan perumusan tujuan pembelajaran.

Tahap Pendefinisian (*Design*). Tahap ini terdiri dari dua langkah yaitu: (1) pemilihan format modul yang dilakukan dengan

mengkaji format-format modul pembelajaran yang sudah ada. Pemilihan format modul pembelajaran disesuaikan dengan format yang diperlukan dalam modul pembelajaran. Penyusunan modul pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan materi. (2) Penyusunan Desain Awal Modul pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Pangkat dan Jabatan Pegawai dengan melakukan bimbingan dosen dan berpedoman pada buku-buku yang relevan untuk dijadikan sumber referensi pada modul pembelajaran.

Tahap Pengembangan (*Develop*). Tahap ini melalui proses validasi, revisi, analisis, uji coba terbatas, revisi dan penyempurnaan, sampai modul siap pakai. Tujuan tahap ini untuk menghasilkan modul yang sudah direvisi oleh validator, dan diujicobakan terbatas pada 20 siswa kelas XI AP 1 SMK Negeri 2 Nganjuk untuk mendapatkan respons siswa. Setelah mendapatkan respons siswa modul disempurnakan sehingga modul layak dan siap digunakan siswa sebagai bahan ajar.

Tahap Penyebaran (*Desseminate*). Tahap ini adalah tahap penggunaan modul yang telah dikembangkan. Setelah modul direvisi oleh validator dan diberikan respon oleh siswa kemudian modul dinyatakan layak digunakan. Apabila modul sudah dinyatakan layak digunakan maka modul dapat disebar dan digunakan. Karena modul ini hanya digunakan pada ruang lingkup sekolah tertentu, maka tahap penyebaran

dilakukan terbatas hanya kepada guru Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Nganjuk.

Desain Uji Coba

Desain uji coba dalam penelitian ini ada dua tahapan, yaitu: 1) Validasi yang dilakukan oleh validator sebagai ahli materi dan ahli bahasa yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan modul yang dikembangkan; 2) Uji coba terbatas pada siswa yang bertujuan untuk mengetahui respon dan tanggapan siswa terhadap modul yang dikembangkan.

Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini yaitu: 1) Uji Validasi dilakukan pada Dosen Administrasi Perkantoran, guru mata pelajaran Administrasi Kepegawaian sebagai ahli materi dan guru Bahasa sebagai ahli bahasa; 2) Uji coba terbatas dilakukan pada 20 siswa kelas XI AP 1 Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Nganjuk. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadiman (2010:184), “ media perlu diujicobakan kepada 10–20 orang siswa yang dapat mewakili populasi target, karena apabila kurang dari 10 data yang diperoleh kurang dapat menggambarkan populasi target”.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian pengembangan

ini adalah lembar validasi modul dan lembar angket respons siswa.

Lembar Validasi Modul, digunakan untuk menilai kelayakan modul Mengidentifikasi Pangkat dan Jabatan Pegawai. Lembar validasi diberikan kepada validator, yaitu dosen Administrasi Perkantoran, guru Mata Pelajaran dan guru Bahasa. Penilaian menggunakan Skala *Likert* yang terdapat 5 pilihan jawaban yaitu: “Skor 5 = Sangat Sesuai”, “Skor 4 = Sesuai”, “Skor 3= Cukup Sesuai”, “Skor 2= Kurang Sesuai”, “Skor 1= Tidak Sesuai”

Lembar Angket Respons Siswa, Lembar angket respon siswa digunakan untuk memperoleh data mengenai pendapat dan respon siswa terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan. Lembar angket ini meliputi tentang isi materi, bahasa, kesesuaian gambar dengan materi, penampilan modul, dan pembelajaran secara keseluruhan. Angket ini diberikan kepada 20 siswa kelas XI AP 1 di SMK Negeri 2 Nganjuk. Pada lembar respon siswa menggunakan Skala Guttman. Penilaian dengan memilih salah satu jawaban yaitu: “Skor 1 = YA”, “Skor 0 = TIDAK”.

Teknik Analisis Data

Analisis Validasi Modul, Analisis hasil penilaian validasi modul digunakan untuk menentukan kelayakan modul. Modul dianalisis dengan menuliskan skor setiap aspek dengan menggunakan skala Likert.

Data hasil penilaian validator dianalisis dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor hasil validasi}}{\text{jumlah skor tinggi}} \times 100\%$$

Sumber: diadaptasi dari Riduwan (2013:14)

Berdasarkan persentase yang diperoleh maka kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

“0%- 20% = Tidak Layak”, “21%-40% = Kurang Layak”, “41%-60% = Cukup Layak”, “61%-80% = Layak”, “81%-100% = Sangat Layak”. Sumber: diadaptasi dari Riduwan (2013:15)

Setelah dianalisis modul dikatakan layak jika penilaian dosen dan guru memberikan nilai kelayakan sebesar $\geq 61\%$.

Analisis Angket Respons Siswa, Hasil angket respon siswa terhadap modul yang telah dikembangkan dapat dilihat dari angket siswa. Hasil angket siswa dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut::

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah skor hasil validasi}}{\text{jumlah skor tinggi}} \times 100\%$$

Sumber: diadaptasi dari Riduwan (2013:14)

Data respons siswa pada modul pembelajaran kearsipan kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Penyimpanan dan Penemuan Kembali Surat/Dokumen diperoleh kesimpulan tentang kelayakan modul menggunakan skala Likert dengan kriteria interpretasi skor sebagai berikut: “0%- 20% = Tidak Baik”, “21%-40% = Kurang Baik”, “41%-60% = Cukup Baik”, “61%-80% = Baik”,

“81%-100% = Sangat Baik”. Sumber: diadaptasi dari Riduwan (2013:15)

Setelah dianalisis modul dikatakan baik jika siswa memberikan respon sebanyak ≥ 61 .

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengumpulan data, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Pengembangan Modul

Pengembangan modul pembelajaran Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Pangkat dan Jabatan Pegawai menggunakan model pengembangan 4-D dengan 4 tahapan, yaitu Pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Develop*) dan Penyebaran (*Desseminate*). Hasil pengembangan modul pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Pangkat dan Jabatan Pegawai sebagai berikut:

Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap *Define* mencakup syarat-syarat dan kebutuhan pembelajaran. Ada 5 tahapan dalam define diantaranya sebagai berikut:

1) Analisis Kurikulum yaitu menggunakan Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan. Menentukan mata pelajaran yaitu mata pelajaran Administrasi Kepegawaian. Menganalisis kompetensi inti dan menentukan Kompetensi Dasar yaitu mengidentifikasi pangkat dan jabatan pegawai. Merumuskan materi pokok yang

meliputi menjelaskan pengertian pangkat dan tingkat kepangkatan, menjelaskan jenis-jenis kenaikan pangkat, menjelaskan pengertian jabatan, menjelaskan hubungan pangkat dan jabatan, menjelaskan pengangkatan dalam jabatan, menjelaskan pejabat yang berwenang dalam jabatan tertentu; 2) Analisis siswa Analisis siswa dilakukan untuk mengetahui karakteristik siswa, kondisi siswa, kemampuan siswa, dan pengetahuan awal yang dimiliki siswa tentang Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Pangkat dan Jabatan Pegawai yang nantinya akan disesuaikan dengan desain pengembangan perangkat pembelajaran; 3) Analisis dilakukan dalam menyusun isi materi dan soal-soal yang akan diberikan kepada siswa sebagai evaluasi pembelajaran. Penyusunan materi dan soal-soal berdasarkan indikator dan tujuan pembelajaran. Analisis tugas ini adalah uji kompetensi pada setiap akhir kegiatan belajar. Analisis tugas bertujuan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran, mulai dari pemahaman siswa dalam mempelajari materi serta melatih keterampilan siswa. Analisis tugas berupa tugas secara individu, kelompok dan proyek. Di akhir keseluruhan materi terdapat tes formatif berupa 15 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian; 4) Analisis konsep dilakukan untuk mengidentifikasi konsep yang akan diajarkan pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Pangkat dan Jabatan Pegawai. Analisis konsep disusun

berdasarkan indikator sehingga muncul sub pokok bahasan secara sistematis dan disesuaikan dengan materi pembelajaran kelas XI yang mengacu pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Pangkat dan Jabatan Pegawai yang diuraikan secara jelas dan terperinci; 5) Perumusan tujuan pembelajaran dilakukan secara spesifik untuk mengkonversikan analisis tugas dan analisis konsep menjadi tujuan pembelajaran. Hasil dari perumusan tujuan pembelajaran digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan modul pembelajaran mulai dari isi materi dan soal latihan pada modul Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Pangkat dan Jabatan Pegawai.

Tahap Perancangan (Design)

Tahap perancangan (*Design*) dilakukan untuk merancang modul pembelajaran Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Pangkat dan Jabatan Pegawai pada Siswa Kelas XI AP 1 di SMK Negeri 2 Nganjuk.. Pada tahap ini meliputi dua langkah yaitu: 1) Penyusunan modul pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan materi. Dalam penyusunan pengembangan modul pertama menyusun tujuan dan menentukan format modul. Perumusan tujuan dilakukan dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan modul pembelajaran mulai dari isi materi dan soal latihan pada modul Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Pangkat dan Jabatan Pegawai; 2) Desain

awal modul di kembangkan menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, isi, bagian akhir. Penyusunan desain modul dirancang lebih menarik dan memotivasi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan gambar atau ilustrasi yang menarik.

Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan bertujuan untuk penyempurnaan isi modul pembelajaran Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Pangkat dan Jabatan Pegawai yang layak dan dapat digunakan untuk siswa. Kelayakan modul pembelajaran Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Pangkat dan Jabatan Pegawai diukur melalui validasi ahli berupa lembar validasi dan pendapat siswa yang berupa angket respon siswa pada uji coba terbatas.

Validasi Modul, Tahap validasi akan dilakukan oleh validator yaitu Brilliant Rosy, S.Pd., M.Pd, sebagai ahli materi, guru mata pelajaran Administrasi Kepegawaian SMK Negeri 2 Nganjuk yaitu Istikomah, S.Pd., M.Pd sebagai ahli materi, guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 2 Nganjuk yaitu Dra. Titik Suhariyati, M.Pd sebagai ahli bahasa dan guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 2 Nganjuk yaitu Peni Puji, S.Pd., M.Pd sebagai ahli bahasa. Teknik penilaian modul yang dilakukan oleh masing-masing validator adalah memberi tanda *checklist* (✓) pada skala penilaian yang telah ditentukan.

Selanjutnya validator dapat memberikan saran dan komentar dengan tujuan untuk menyempurnakan modul. Berdasarkan hasil analisis validasi modul dapat diketahui bahwa 1) kelayakan isi 76,25%; 2) kelayakan penyajian 80%; 3) kelayakan bahasa 86%; 4) kelayakan kegrafikan 82%.

Uji Coba Terbatas, Uji coba terbatas dilakukan pada 20 siswa kelas XI AP 1 di SMK Negeri 2 Nganjuk. Aspek yang dinilai oleh siswa mencakup komponen isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan yang kalimatnya disesuaikan dengan pemahaman siswa. Teknik penilaian dengan memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan pemahaman siswa dengan memberi tanda *checklist* (✓). Kriteria penilaian yang digunakan adalah sesuai dengan skala guttman yaitu Tidak, Ya. Berdasarkan hasil respon siswa dapat diketahui bahwa 1) kelayakan isi 98%; 2) kelayakan penyajian 85%; 3) kelayakan bahasa 78,75%; 4) kelayakan kegrafikan 94%.

Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap Penyebaran dilakukan di ruang lingkup sekolah SMK Negeri 2 Nganjuk. Penyebaran dilakukan terbatas hanya kepada guru Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Nganjuk yang berjumlah 5 yaitu Dra. Erni Handayani, M.Pd., Istikhomah, S.Pd., M.Pd., Dra. Sri Indini, Hj. Sudarmiati, S.Pd., Nunik Karuniarini, S.Pd.

PEMBAHASAN

Pengembangan Modul

Proses pengembangan modul Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Pangkat dan Jabatan Pegawai menggunakan pendekatan 4-D. Model ini terdiri dari 4 tahapan yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), penyebaran (*disseminate*) (Trianto, 2011). Bahan ajar sebelum dikembangkan belum sesuai Kurikulum 2013, materi belum lengkap, tidak menggunakan gambar/ilustrasi sesuai dengan materi, tidak berwarna (hitam putih). Adapun tahapan modul yang telah dikembangkan sebagai berikut:

Pendefinisian (*Define*)

Pendefinisian dalam pengembangan modul pembelajaran ini dengan analisis kurikulum, menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik meliputi mengamati yang berupa mengamati gambar yang ditampilkan dalam pembelajaran 1 dan pembelajaran 2 sesuai materi. Proses kedua adalah menanya yang berupa memberikan rangsangan kepada siswa agar bertanya melalui gambar tersebut. Proses ketiga adalah mencoba berupa tugas individu maupun tugas kelompok. Proses ke empat adalah menalar berupa memberikan tanggapan atau kesimpulan dari hasil mencoba. Proses keempat adalah mengkomunikasikan berupa menyampaikan atau mempresentasikan hasil dari mencoba,

menalar yang berupa tanggapan atau kesimpulan berupa tulisan, gambar, bagan atau media yang lain. Analisis siswa untuk mengetahui karakteristik siswa SMK Negeri 2 Ngnjuk. Siswa bosan proses pembelajaran dengan metode ceramah, siswa menyukai modul dengan menggunakan gambar ilustrasi yang menarik dan materi lebih jelas, siswa lebih menyukai tugas kelompok karena dengan tugas kelompok dapat melatih kerjasama dan belajar menghargai pendapat orang lain. Analisis tugas diberikan pada setiap akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran. Pada pembelajaran pertama siswa diberi tugas secara individu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam materi tersebut. Tugas yang diberikan berupa mencari sebuah artikel tentang kenaikan pangkat, kemudian siswa menganalisis dan memberikan tanggapan yang nantinya akan dipresentasikan di depan kelas dan teman yang lain menanggapi hasil analisisnya. Pada pembelajaran 2 siswa diberikan tugas secara berkelompok untuk melatih kerjasama. Tugas yang diberikan berupa prosedur tata cara penetapan pangkat dan jabatan pegawai. Setiap kelompok mendiskusikan dan kemudian mempresentasikan hasil tanggapan kelompok tersebut. Sedangkan kelompok yang lain memberikan tanggapan atau sanggahan pada kelompok lain. Tugas proyek diberikan untuk menerapkan

ketrampilan siswa yang telah didapat selama proses pembelajaran. Tugas proyek berupa observasi disuatu instansi untuk menganalisis jenis jabatan dan wewenang dalam setiap jabatan. pada tahap akhir pembelajaran di adakan evaluasi dengan memberikan tes formatif berupa 15 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Analisis konsep disusun berdasarkan indikator yaitu pengertian pangkat dan tingkat kepangkatan, pengertian jabatan dan pengangkatan dalam jabatan, pejabat yang berwenang dalam jabatan tertentu. Dari rumusan indikator muncul sub pokok bahasan yaitu pengertian pangkat, pengertian kepangkatan, jenis-jenis kenaikan pangkat, pengertian jabatan, hubungan pangkat dan jabatan, pengangkatan dalam jabatan, pejabat yang berwenang dalam jabatan tertentu. Perumusan tujuan pembelajaran digunakan sebagai pedoman dalam menyusun modul pembelajaran mulai dari materi sampai soal latihan pada modul. Tujuan pembelajaran meliputi melalui pembelajaran siswa dapat menjelaskan pengertian pangkat dan tingkat kepangkatan, melalui pembelajaran siswa dapat menjelaskan jenis-jenis kenaikan pangkat, melalui pembelajaran siswa dapat menjelaskan pengertian jabatan, melalui pembelajaran siswa dapat menjelaskan hubungan pangkat dan jabatan, melalui pembelajaran siswa dapat menjelaskan pengangkatan dalam jabatan, melalui pembelajaran siswa dapat menjelaskan

pejabat yang berwenang dalam jabatan tertentu.

Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan diawali dengan pemilihan format modul sesuai dengan Dikmenjur, pembuatan kerangka dalam penyusunan modul berupa desain awal modul diawali dengan menyusun awal modul yaitu desain sampul depan, halaman judul, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, glosarium. Bagian isi modul yaitu pendahuluan, tujuan pembelajaran, kompetensi inti dan kompetensi dasar, cek kemampuan, pembelajaran, tujuan. Kegiatan pengamatan, uraian materi, rangkuman, tugas individu, tugas kelompok, tugas proyek. Bagian akhir yaitu evaluasi, tes formatif, penilaian diri, penilaian autentik, kunci jawaban, daftar pustak, sampul belakang. Tahap perancangan menghasilkan draf pertama.

Pengembangan (*Develop*)

Draf pertama yang dihasilkan akan divalidasi oleh ahli materi dan ahli bahasa. Kemudian dilakukan revisi perbaikan dan penyempurnaan yang menghasilkan draf kedua. Revisi dari validator meliputi lambang kurikulum pada cover depan harus diletakkan diatas, perubahan peta konsep menjadi peta kedudukan modul agar kedudukan dari Kompetensi Dasar yang dipilih lebih jelas sehingga siswa akan mudah memahami materi, penambahan penjelasan pada setiap gambar agar siswa

mengerti atau lebih jelas dengan gambar yang ditampilkan, pembetulan kata atau kalimat yang kurang tepat, penambahan penilaian diri yang meliputi penguasaan materi, pembentukan sikap, keahlian keterampilan yang digunakan untuk penilaian siswa, penambahan penilaian autentik yang meliputi penilaian pengetahuan, penilaian sikap, penilaian keterampilan yang digunakan guru sebagai lembar untuk menilai kemampuan siswa, perbaikan kalimat yang terlalu panjang agar lebih disederhanakan sehingga lebih efektif. Berdasarkan hasil revisi dan validasi oleh validator menghasilkan draf kedua yang telah diisempurnakan. Draf kedua digunakan sebagai bahan uji coba terbatas pada siswa kelas XI AP di SMK Negeri 2 Nganjuk. Setelah mendapatkan hasil dari uji coba terbatas kemudian dilakukan perbaikan dan penyempurnaan sehingga menghasilkan draf ketiga yang siap digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa kelas XI.

Penyebaran (*Desseminate*)

Setelah modul ini sudah dinyatakan layak dan siap digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa kelas XI. Tahap Penyebaran dilakukan di ruang lingkup sekolah SMK Negeri 2 Nganjuk. Penyebaran dilakukan terbatas hanya kepada guru Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Nganjuk yang berjumlah 5 yaitu Dra. Erni Handayani, M.Pd., Istikhomah,

S.Pd.,M.Pd., Dra. Sri Indini, Hj. Sudarmiati, S.Pd., Nunik Karuniarini, S.Pd.

Kelayakan Modul

Kelayakan modul pembelajaran Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Pangkat dan Jabatan Pegawai yang telah dikembangkan, diukur, dan dinilai dapat dilihat melalui validasi berupa lembar validasi. Lembar validasi, mencakup komponen kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, kelayakan kegrafikan. Komponen yang ini juga digunakan oleh Fifin Cristiyantoro (2014) pada penelitiannya yang berjudul Pengembangan Modul Pembelajaran Kolega dan Pelanggan Kompetensi Dasar Penampilan Pribadi Pada Siswa Kelas X-3 Administrasi Perkantoran di SMKN 3 Kediri. Modul pembelajaran telah divalidasi oleh ahli materi yaitu Brillian Rossy, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen Administrasi Perkantoran dan guru mata pelajaran yaitu Istikhomah, S.Pd., M.Pd., serta validasi bahasa oleh Dra. Titik Suhariyati, M.Pd dan Peni Puji, S.Pd.,M.Pd sebagai guru Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil analisis validasi oleh validator diketahui dari segi komponen kelayakan isi diperoleh sebesar 76,22% dengan kriteria layak. Nilai ini didapat dari kelengkapan materi sesuai tujuan pembelajaran, kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar, kesesuaian dengan kebutuhan siswa, menambah pengetahuan bagi siswa, mengandung karakteristik 5M. Komponen kelayakan

penyajian diperoleh sebesar 80% dengan kriteria layak. Nilai ini didapat dari konsistensi penggunaan sistematika, keteruntutan penyajian, ketepatan ilustrasi dengan materi, pemberian soal latihan pada setiap akhir bab, pemberian kunci jawaban, ketepatan penomoran dan penamaan tabel, serta pemberian daftar isi, dan glosarium. Komponen kelayakan kebahasaan diperoleh sebesar 86% dengan kriteria sangat layak. Nilai ini didapat dari keterbacaan isi modul, ketepatan struktur kalimat, kebakuan istilah, ketepatan tata bahasa, ketepatan ejaan, konsistensi penggunaan istilah, konsistensi penggunaan simbol atau lambang. Komponen kelayakan kegrafikan diperoleh sebesar 82% dengan kriteria sangat layak. Nilai ini didapat dari kesesuaian ukuran modul, desain sampul modul, tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi jenis huruf, tata letak isi modul, penggunaan ilustrasi gambar. Dari hasil validasi keseluruhan komponen kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan diperoleh rata-rata persentase sebesar 81% dengan kriteria sangat layak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul pembelajaran kompetensi dasar mengidentifikasi pangkat dan jabatan pegawai dinyatakan sangat layak sebagai bahan ajar dalam proses kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran.

Respons Siswa

Kriteria kelayakan modul diperoleh juga dari hasil analisis respon siswa dengan uji coba terbatas yang dilakukan pada 20 siswa kelas XI AP 1 di SMK Negeri 2 Nganjuk. Hal ini sesuai dengan Sadiman, (2010;184) “media perlu diujicobakan kepada 10–20 orang siswa yang dapat mewakili populasi target, karena apabila kurang dari 10 data yang diperoleh kurang dapat menggambarkan populasi target”. Aspek yang dinilai oleh siswa meliputi aspek isi, aspek penyajian, aspek kebahasaan, aspek kegrafikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Chilmiyah, dkk (2014) yang berjudul Pengembangan Modul Pembelajaran Kompetensi Dasar Hubungan Masyarakat Kelas X APK 2 Di SMKN 10 Surabaya. Berdasarkan hasil respon siswa pada komponen isi memperoleh persentase 98% dengan kriteria sangat baik. Hasil respon ini di dapat dari kesesuaian isi materi modul, kejelasan isi materi pada modul, materi dalam modul menambah wawasan bagi siswa. Komponen penyajian memperoleh persentase 85% dengan kriteria sangat baik. Hasil respon diperoleh dari urutan penyajian materi, pendukung penyajian berupa teks, tabel dan gambar. Aspek kebahasaan memperoleh persentase 78,75% dengan kriteria baik. Hasil respon diperoleh dari kejelasan bahasa, kejelasan informasi, kesesuaian dengan ejaan, menggunakan bahasa yang efektif. Aspek kegrafikan

memperoleh persentase 94% dengan kriteria sangat baik. Hasil respon diperoleh dari kejelasan penggunaan font (jenis dan ukuran), desain modul pembelajaran, tata letak ilustrasi, kesesuaian ilustrasi gambar dengan materi, kualitas kertas. Dari hasil analisis uji coba terbatas keseluruhan komponen kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan diperoleh rata-rata persentase sebesar 89% dengan kriteria sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul kompetensi dasar mengidentifikasi pangkat dan jabatan pegawai sesuai Kurikulum 2013 dinyatakan sangat baik sebagai bahan ajar dalam proses kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran dari segi pendapat respon siswa dalam uji coba terbatas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan modul yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pengembangan ini telah menghasilkan produk berupa modul Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Pangkat dan Jabatan Pegawai sesuai Kurikulum 2013 yang telah mengalami tahap pengembangan serta perubahan terhadap isi materi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan yang disesuaikan dengan BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan); 2) Kelayakan modul pembelajaran Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Pangkat dan

Jabatan Pegawai pada kelas XI AP SMK Negeri 2 Nganjuk dikembangkan melalui proses validasi oleh para ahli memperoleh skor penilaian kelayakan isi 76,22% dengan kriteria layak, kelayakan penyajian 80% dengan kriteria layak, kelayakan kebahasaan 86% dengan kriteria sangat layak, kelayakan kegrafikan 82% dengan kriteria sangat layak. Total keseluruhan penilaian mencapai 81 % dengan kriteria sangat layak; 3) Respon siswa kelas XI AP 1 SMK Negeri 2 Nganjuk terhadap modul pembelajaran Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Pangkat dan Jabatan Pegawai dengan menggunakan uji coba terbatas kepada 20 siswa mendapat respon untuk komponen isi 98% dengan kriteria sangat baik, komponen penyajian 85% dengan kriteria sangat baik, komponen kebahasaan 78,75% dengan kriteria baik, komponen kegrafikan 94% dengan kriteria sangat baik. Total keseluruhan respon siswa mencapai 89% dengan kriteria sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian modul yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat disampaikan: 1) Pemanfaatan modul sebaiknya digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan didampingi guru untuk memberikan penjelasan; 2) Modul yang dikembangkan hanya pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Pangkat dan Jabatan Pegawai, oleh sebab itu disarankan untuk

mengembangkan modul selanjutnya sampai satu Standar Kompetensi secara utuh; 3) Pengembangan modul selanjutnya diharapkan lebih kreatif, inovatif dan menarik didesain dengan menggunakan gambar/ ilustrasi serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga siswa tertarik dan mudah mempelajarinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri & Poerwanti, Loeloek Endah. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jambi: PT Remaja.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2014. *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Kelompok Peminatan Ekonomi*. Jakarta: BSNP.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2014. *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Kelayakan Kefrafikan*. Jakarta: BSNP.
- Cristiyantoro, ffin. 2014. *Pengembangan Modul Pembelajaran Kolega dan Pelanggan Kompetensi Dasar Memelihara Standart Penampilan Pribadi Pada Siswa Kelas X-3 Administrasi Perkantoran di SMKN 3 Kediri (Online)*. *Jurnal Administrasi Perkantoran (PJAP)*, Vol. 2, No. 2, tahun 2014 (<http://ejournal.unesa.ac.id>). Diakses pada tanggal 14 Februari 2015).
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Izzatul Mufidah, Chilmiyah. 2014. Pengembangan Modul Pembelajaran pada Kompetensi Dasar Hubungan Masyarakat Kelas X APK 2 Di SMKN 10 Surabaya (Online). *Jurnal Administrasi Perkantoran (PJAP)*, Vol. 2, No. 2, tahun 2014 (<http://ejournal.unesa.ac.id>). Diakses pada tanggal 14 Februari 2015).
- Purwanto.2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Pendidikan*. Bandung: Afabeta.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.

Setyaningrum & Husamah. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi Panduan dalam Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Slameto. 2012. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

